
Edukasi Investasi Saham Syariah Generasi Z SMA Islam Ahmad Yani Kabupaten Batang

Tri Joko Sulistiyanto^{1*}, Arina Hidayati²

^{1,2}Universitas Selamat Sri

Corresponding Email: trijokosulistiyanto@gmail.com

Article History:

Received: 16-01-2023

Revised: 04-02-2023

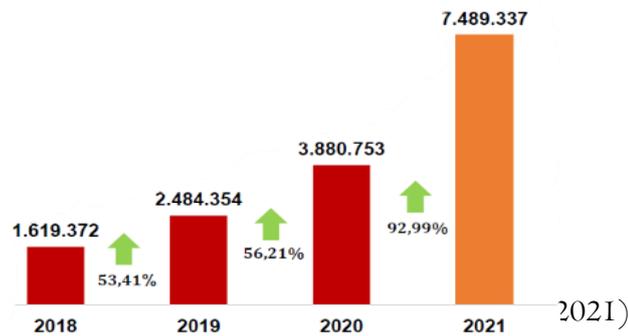
Accepted: 01-03-2023

Keywords: Z Generation, Investment,
Sharia Stock, Capital Market

Abstract: *The service was carried out using socialization methods and trading simulations on the Indonesia Stock Exchange, discussions and evaluations for class XI IPS students of SMA Islam Ahmad Yani, Batang Regency. The theme of the dedication is Education of Generation Z Sharia Stock Investment at Ahmad Yani Islamic High School. This theme was raised to help students understand that there are various forms of investment, one of which is investing in the Indonesian Stock Exchange with investment products in the form of Islamic stocks. This service activity aims to provide understanding and skills related to the importance of investing from an early age to prepare finances for the future. The results of community service activities, there is an increase in knowledge and understanding of Islamic stock investment among Generation Z. Initially investing does not need to be expensive, it is enough with a small nominal of IDR 100,000.00 to buy Islamic shares.*

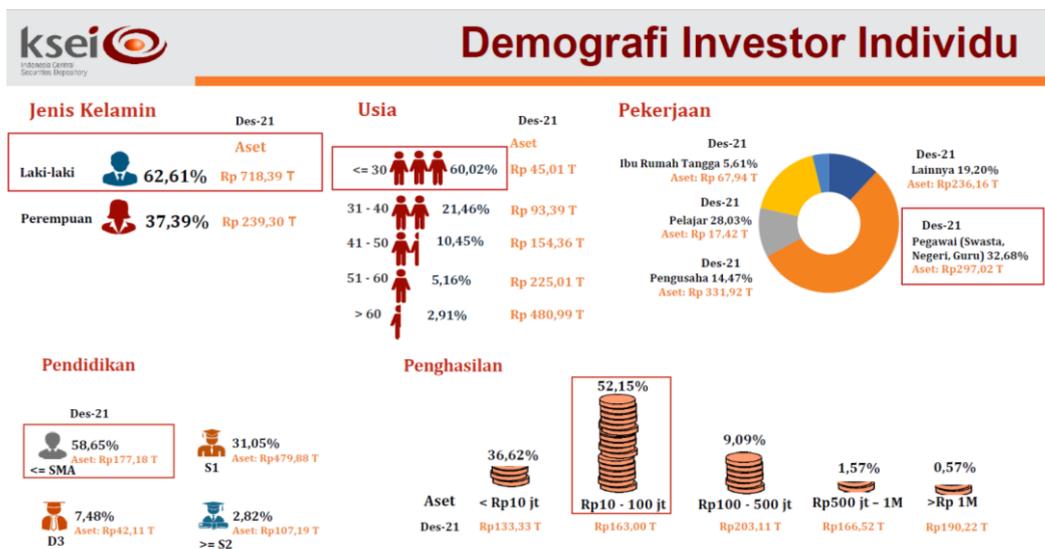
Pendahuluan

Dominasi Generasi Z merupakan peluang dan tantangan dalam implementasi transformasi digital, baik dari sisi literasi keuangan maupun penyiapan produk dan layanan di sektor jasa keuangan. Pada tahun 2020 negara Indonesia mengalami periode bonus demografi dan di dominasi oleh generasi Z. Berdasarkan Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.XXIV yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia yang produktif sebanyak 70,72% dari 270,20 juta jiwa pada tahun 2020. Sedangkan struktur penduduk menurut proposi generasi dari yang terendah Generasi *Pre Boomer* sebanyak 1,87%, Generasi *Post Gen Z* sebanyak 10,88%, Generasi *Baby Boomer* sebanyak 11,56%, Generasi X sebanyak 21,88%, Generasi Milenial sebanyak 25,87% dan terbanyak adalah Generasi Z sebanyak 27,94%. Jumlah ini patut mendapat perhatian karena kelompok – kelompok ini akan bertanggung jawab atas pangsa pasar berbagai segmen, baik konsumen maupun produsen, dalam beberapa tahun ke depan.



Gambar I. Jumlah Investor di Pasar Modal 2018 – 2021

Berdasarkan Gambar I. Jumlah Investor di Pasar Modal 2018 – 2021, menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2018 hingga 2021 jumlah investor mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Selama periode tersebut, jumlah investor di Pasar Modal terbanyak pada bulan Desember 2021 sebesar 7.489.337 investor. Sedangkan berdasarkan Gambar I Demografi Investor Individu Periode Desember 2021 menunjukkan bahwa komposisi usia paling banyak yaitu setara atau di bawah 30 tahun sebesar 60,02%. Untuk segi pendidikan investor terbanyak pada lulusan setara atau di bawah SMA sebesar 58,65%. Menurut (Laturette et al., 2021) kategori Generasi Z merupakan kelahiran tahun 1995 sampai dengan 2010 atau pada tahun 2022 berusia 12 sampai 27 tahun, di mana siswa – siswi SMA maupun SMK termasuk dalam kategori tersebut.



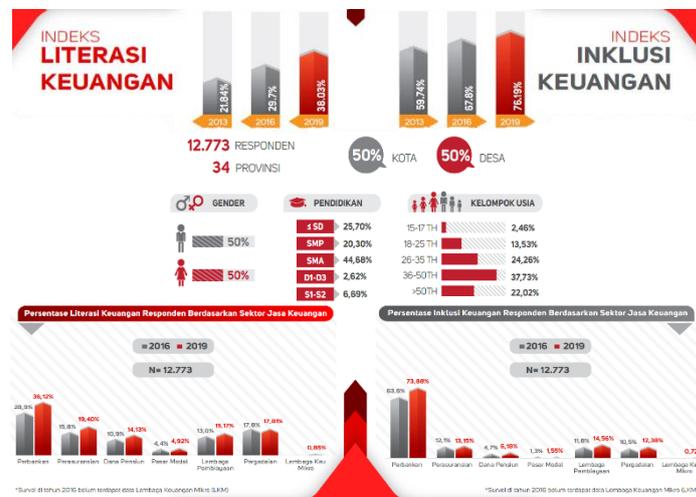
*Data aset merepresentasikan kepemilikan investor yang disimpan di C-BEST dan dikelola di S-INVEST

Sumber : (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021)

Gambar 2. Demografi Investor Individu Periode Desember 2021

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Alifah et al., 2020) menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan penting diberikan sejak usia sekolah untuk bekal wawasan maupun kemampuan mengelola keuangan yang benar dan memberikan kesadaran adanya lembaga keuangan di tengah masyarakat.. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan keterampilan

pemberdayaan, kesejahteraan individu dan perlindungan konsumen terkait dengan pemahaman keuangan yang baik dan pengelolaan berbagai produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal.



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Gambar 3. Indeks Literasi dan Inklusi Investor Keuangan di Indonesia

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama Generasi Z masih rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 pada Gambar 1.3 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Perolehan angka 38,03% menunjukkan bahwa hanya 38 dari 100 penduduk Indonesia yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Tingkat literasi keuangan penduduk usia 15 sampai 25 tahun atau Generasi Z dan Milenial dalam komposisi SNLIK hanya sebesar 15,99%. Salah satu faktor rendahnya literasi keuangan adalah Generasi Z berprinsip YOLO (*you only live once*), yaitu menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan kehidupan di masa depan (Laturette et al., 2021). Pandangan tersebut lebih memilih menghabiskan pendapatan untuk konsumtif seperti ke tempat berbagai liburan daripada menyisihkan sebagian investasi untuk masa depan.

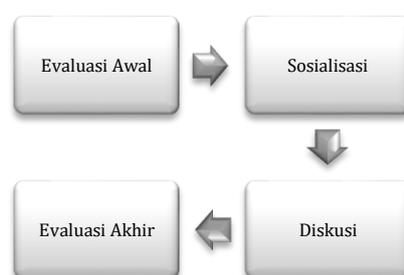
Berdasarkan Gambar 3 Indeks Literasi dan Inklusi Investor Keuangan di Indonesia, pada sektor pasar modal menempati urutan kedua terendah setelah sektor Lembaga Keuangan Mikro dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Namun berdasarkan besarnya peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019 sektor Pasar Modal tergolong masih kecil sebesar 0,52%. Hasil survei tersebut menandakan bahwa perlunya upaya dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat pada umumnya dan Generasi Z pada khususnya di sektor Pasar Modal.

Menurut (Gulo & Djashan, 2019) perlunya dilakukan pengenalan investasi pasar modal terutama tentang saham pada Generasi Milenial sejak dini di Indonesia dalam menyongsong *investing society*. Adanya saham syariah merupakan salah satu instrumen atau produk investasi untuk memenuhi kebutuhan bagi kita yang ingin melakukan investasi sesuai prinsip – prinsip syariah yang didalamnya tidak terdapat unsur *maysir*, haram, *gharar*, riba, dan zalim (Salim, 2018). Dalam mengatasi masalah yang timbul, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan beberapa solusi yang dapat

dilakukan dengan membekali siswa – siswi SMA Islam Ahmad Yani Kabupaten Batang sebagai Generasi Z dengan pengetahuan terkait literasi keuangan dan investasi di pasar modal serta keterampilan investasi berupa praktik dalam jual beli saham syariah di pasar modal. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu agar siswa – siswi SMA Islam Ahmad Yani Kabupaten Batang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan serta pengenalan investasi saham syariah di pasar modal sehingga membantu mereka membentuk kebiasaan berinvestasi yang baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2022 di SMA Islam Ahmad Yani Kabupaten Batang. Peserta pengabdian adalah siswa – siswi kelas XI IPS sebanyak 7 orang. Pendekatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan diskusi terkait pengelolaan keuangan dan berbagai bentuk investasi termasuk di pasar modal Indonesia. Metode kegiatan pengabdian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu sosialisasi, diskusi dan evaluasi. Pada bagian sosialisasi, peserta diberikan materi berupa (1) Pemahaman pengelolaan keuangan dan perlunya investasi; (2) Jenis – jenis investasi dan pasar; (3) Pasar modal Indonesia berupa manfaat dan sejarah pasar modal Indonesia, perbedaan pasar modal syariah beserta produknya, keuntungan dan risiko saham; (4) Langkah – langkah investasi di pasar modal; (5) Simulasi mekanisme perdagangan *real time* di Pasar Modal Indonesia. Kemudian bagian diskusi, pada bagian ini peserta dapat bertanya terkait materi yang sudah disampaikan. Serta bagian ketiga adalah evaluasi, peserta diberikan kuesioner di awal dan akhir kegiatan atau disebut *pre test* dan *post test*.



Gambar 4. Diagram Proses Implementasi Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Bagian awal dalam pengabdian di mulai dengan memberikan *pre test* sebagai evaluasi awal yang bertujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai investasi sebelum dilakukan pembelajaran, diskusi. Sedangkan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi. Bagian evaluasi ini berisi item – item pertanyaan terkait Tabel I Hasil Evaluasi Awal dan Akhir. Pertanyaan yang diajukan menjadi indikasi yang sangat kuat terkait tingkat pemahaman siswa tentang pengenalan investasi di pasar modal (Gulo & Djashan, 2019).

Tabel I. Hasil Evaluasi Awal dan Akhir

Item	Keterangan	Tingkat Hasil	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Saya paham bahwa ada pilihan investasi selain menabung di bank	71%	71%
2	Saya mengerti gambaran dan definisi mengenai pasar modal (konvensional dan syariah) di Indonesia	0%	57%
3	Saya mengetahui instrumen investasi di pasar modal	0%	43%
4	Saya paham pengertian tentang saham	29%	71%
5	Saya mengetahui keuntungan berinvestasi pada saham syariah	29%	71%
6	Saya mengetahui resiko berinvestasi di saham syariah	29%	86%
7	Saya paham cara membuka rekening investasi	14%	71%
8	Saya paham jumlah minimal Rupiah untuk awal membuka rekening saham	29%	86%
9	Saya mengetahui mekanisme perdagangan di pasar modal	0%	57%
10	Saya tertarik berinvestasi salah satunya di pasar modal	0%	57%

Berdasarkan Tabel I Hasil Evaluasi Awal dan Akhir bahwa tingkat hasil *pre test* sebelum dilakukan sosialisasi ada empat item yang memiliki skor 0% atau belum memiliki pengetahuan terkait gambaran dan definisi mengenai pasar modal (konvensional dan syariah) di Indonesia; Instrumen investasi di pasar modal; Mekanisme perdagangan di pasar modal; Serta ketertarikan berinvestasi salah satunya di pasar modal. Ada satu item yang memiliki skor 14% yaitu tentang siswa paham cara membuka rekening investasi. Sedangkan empat item lainnya memiliki skor 29% terkait pengertian saham; Keuntungan berinvestasi pada saham syariah; Jumlah minimal Rupiah untuk awal membuka rekening saham. Serta ada satu item yang memiliki skor tertinggi sebesar 71% terkait ada pilihan investasi selain menabung di bank.

Pada bagian selanjutnya yaitu sosialisasi mengenai (1) Pemahaman pengelolaan keuangan dan perlunya investasi; (2) Jenis – jenis investasi dan pasar; (3) Pasar modal Indonesia berupa manfaat dan sejarah pasar modal Indonesia, perbedaan pasar modal syariah beserta produknya, keuntungan dan risiko saham; (4) Langkah – langkah investasi di pasar modal; (5) Simulasi mekanisme perdagangan *real time* di Pasar Modal Indonesia. Siswa – siswi antusias bertanya dalam sesi diskusi dan terdapat peningkatan pemahaman mengenai investasi pada saham syariah yang ditunjukkan dari hasil *post test*. Hasil *post test* menunjukkan bahwa hampir semua item memiliki skor di atas 50%, hanya satu item yang memiliki skor

43% terkait instrumen investasi di pasar modal. Hal itu dikarenakan peserta memerlukan pendalaman pengetahuan agar lebih mengetahui instrumen investasi di pasar modal.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisai Literasi Keuangan

Hasil luaran dari kegiatan ini sebagai berikut :

1. Peserta memperoleh pengenalan aneka ragam bentuk investasi.
2. Adanya peningkatan pemahaman mengenai produk – produk, keuntungan, risiko dan mekanisme perdagangan di pasar modal pada khususnya saham syariah.
3. Mengetahui bagaimana cara memilih saham syariah dan saham konvensional.
4. Bertambahnya pengetahuan peserta mengenai cara membuka rekening investasi pasar modal dan cukup dengan uang sebesar Rp. 100.000,00 sudah bisa membeli saham syariah.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh siswa – siswi kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Kabupaten Batang sebanyak 7 orang. Peserta memperoleh pengenalan aneka ragam bentuk investasi; Bertambahnya pemahaman mengenai produk – produk, keuntungan, risiko dan mekanisme perdagangan di pasar modal pada khususnya saham syariah; bertambahnya pengetahuan bagaimana cara memilih saham syariah dan saham konvensional; Pengetahuan peserta mengenai cara membuka rekening investasi pasar modal dan cukup dengan uang sebesar Rp. 100.000,00 sudah bisa membeli saham syariah.

Referensi

Alifah, S., Pamungkas, A. D., & Manurung, L. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.704>

Gulo, Y., & Djashan, I. A. (2019). Pengenalan Pasar Modal Dan Stocklab Games Di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1161–1175. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.363>

Hasil Sensus Penduduk 2020 Indonesia. (2021). Badan Pusat Statistik.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2021. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–6. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id

Salim, N. (2018). Bunga Bank Haram (Paradigma Menuju Perbankan Syari'ah). *Jurnal Ummul Qura*, 12(2), 84–91. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/19/>